



LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SAMOSIR (PERSIAPAN MENYONGSONG BAYI BARU LAHIR): OPTIMALISASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR

TIM PENGUSUL:

Ns. Veronica Yeni Rahmawati, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Ns. Jehan Puspasari, M.Kep

Ns. Dian Fitria, M.Kep.,Sp.Kep.J

Muhamad Aswan

Irfatul Khotimah

**PRODI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN RS HUSADA
JAKARTA, 2023**

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat serta karunia Nya kami dapat membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul: **SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir): Optimalisasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir.**

Pengabdian kepada masyarakat Prodi Diploma Tiga Keperawatan STIKes RS Husada ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan perempuan dalam mengoptimalkan peran ibu hamil dalam menyongsong kelahiran bayi dengan perawatan bayi baru lahir sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyusun menyadari bahwa ilmu keperawatan berkembang pesat sehingga penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Penyusun mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang sudah memberikan banyak dukungan dalam penyusunan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Jakarta, Juli 2023

Tim Pengabdian Masyarakat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Mangga Dua Selatan adalah salah satu kelurahan di kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat Propinsi DKI Jakarta. Selain Mangga Dua Selatan, enam kelurahan di bawah kecamatan Sawah Besar antara lain Kartini, Keagungan, Krukut, Maphar dan Pinangisia. Batas wilayah kelurahan Mangga Dua Selatan ini di sebelah utara jalan Mangga Dua Raya, di sebelah barat adalah rel kereta api layang antara Stasiun Mangga Besar dan Jakarta Kota, di sebelah timur rel kereta api (antara Stasiun Kampung Bandan dengan Rajawali) dan kanal banjir di tepi Jalan Gunung Sahari dan Jalan Mangga Besar Raya di sebelah selatan. Luas wilayah Kelurahan Mangga Dua Selatan adalah sekitar 129 hektare (Wikipedia, 2022).

Sampai dengan tahun 2016, jumlah penduduk kelurahan ini adalah sebanyak 34.944 jiwa, terdiri dari 17.877 orang laki-laki dan 17.067 orang perempuan. Kepadatan penduduk rata-rata adalah 271 orang perhektare. Mata pencaharian warga kelurahan ini kebanyakan adalah pedagang (12.776 orang), pegawai swasta (10.030 orang), serta pegawai negeri dan tentara (7.053 orang). Kelurahan ini menempati kira-kira seperlima luas wilayah Kecamatan Sawah Besar. Wilayah ini terbagi lagi menjadi 12 RW (Rukun Warga) dan 129 RT (Rukun Tetangga) (Wikipedia, 2022).

Setiap tahun di seluruh dunia terdapat jutaan perempuan yang mengalami kehamilan. Jumlah ibu hamil di Indonesia pada tahun 2017 tercatat sekitar 5.324.562 jiwa. Saat ini di Indonesia angka kehamilan sangat meningkat, berdasarkan data Badan Pusat Statistika. Pada 2020 ini peningkatan jumlah penduduk diperkirakan meningkat sebanyak 271.066.000 jiwa. Yang berarti akan ada pertambahan kelahiran baru sekitar 4,8 juta kelahiran di Indonesia. Jumlah ibu hamil di wilayah Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 218.779 orang (BPS, 2021). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, rata-rata ibu di Indonesia mengalami kehamilan

pertamanya saat berusia 21,57 tahun pada 2022. Usia tersebut sedikit lebih muda dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai 21,61 tahun.

Kehamilan merupakan kondisi adanya perubahan yang terjadi pada tubuh ibu dikarenakan adanya perkembangan janin di dalam rahimnya sehingga sebagian ibu hamil merasa kelelahan dan tidak nyaman. Ibu hamil memerlukan informasi seputar kehamilannya untuk membantu dalam mengurangi kecemasan yang mungkin dimiliki saat hari perkiraan lahir yang dapat diprediksi waktunya. Kehamilan berlangsung dari minggu ke 1 sampai 40. Ada banyak tantangan fisik dan emosional yang mesti ibu hamil hadapi pada masa kehamilan hingga menjelang persalinan. Pada kehamilan trimester akhir atau ketiga, perkembangan bayi dianggap sudah cukup matang di minggu ke-37 dan hanya menunggu waktu lahir. Bayi baru lahir memiliki kerentanan terhadap infeksi sehingga dalam perawatannya dibutuhkan perhatian semaksimal mungkin. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kerentanan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor bayi yang memiliki suatu kelainan atau dari faktor lingkungan yang kurang tepat oleh keluarga yang merawatnya. Oleh karena itu, perlu bagi seorang ibu untuk mengetahui tentang perawatan bayi terutama bayi baru lahir agar dapat memperoleh pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Wasiah & Artamevia, 2021).

Perawatan bayi baru lahir merupakan perawatan yang harus dilakukan segera pada seorang bayi yang baru saja dilahirkan. Ibu mendapatkan edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir biasanya setelah persalinan. Perawatan pada minggu awal dilakukan oleh petugas kesehatan yang fokus menangani pada kondisi ibu setelah melahirkan dan bayi setelah dilahirkan. Pasca melahirkan seorang ibu dianjurkan untuk segera menyusui bayinya setiap 2 jam sekali. Seorang ibu juga diharapkan mengerti bagaimana perawatan bayi di rumah mulai dari perawatan kebersihan, nutrisi bagi bayi, dan bagaimana perawatan bayi saat sakit. Bayi memerlukan perawatan yang baik di rumah karena perawatan yang tepat akan memberikan dampak perkembangan yang baik bagi bayi yakni perkembangan psiko, sosio, maupun spiritual. Bayi membutuhkan perawatan yang menyeluruh guna memastikan bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta menghindarkan bayi dari resiko kesakitan yang dapat memicu terjadinya kematian bayi. Angka Kematian Bayi merupakan jumlah kematian neonatus per 1000

kelahiran hidup. WHO menyebutkan pada tahun 2013 Angka Kematian Bayi di dunia 34 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan pada data SDKI Angka Kematian Bayi di Indonesia sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatus antara lain adalah BBLR, down syndrome, infeksi neonatus, perdarahan intrakranial, sianosis, kelainan jantung, respiratory distress, post op hidrosefalus, dan lain sebagainya (Delima & Andriani, 2019).

Permasalahan yang terdapat pada bayi baru lahir tidak terlepas dari infeksi yang rentan terjadi pada bayi baru lahir. Penanganan dan perawatan yang tepat diperlukan oleh ibu yang akan melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah. Apabila bayi mendapatkan perawatan yang kurang baik maka dapat menimbulkan resiko pada bayi yang pada akhirnya memicu munculnya permasalahan pada bayi baru lahir. Sebagai contoh adalah bayi yang mengalami hipotermi akibat memandikan bayi yang terlalu lama, ini dapat mengakibatkan masalah hipoksemia pada bayi baru lahir dan komplikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir sangat diperlukan oleh ibu yang baru saja pertama kali melahirkan bayinya. Bayi memiliki kerentanan yang tinggi terhadap penyakit, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses perawatan adalah dengan memberikan edukasi terhadap ibu hamil yang sedang mempersiapkan kelahiran bayinya (Wagiyo & Putrono, 2016). Perawatan bayi baru lahir yang penting untuk dilakukan di rumah yaitu pemberian ASI yang tepat dan perawatan tali pusat.

Dalam perawatan bayi baru lahir, ada beberapa hal yang penting untuk dipersiapkan oleh seorang ibu dalam proses perawatan bayi baru lahir. Perawatan tersebut meliputi perawatan tali pusat dan cara serta pemahaman yang tepat dalam pemberian ASI pada bayi baru lahir. Adapun terkait kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir, seorang ibu memerlukan pemahaman dan manajemen perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu penting bagi ibu untuk memahami tentang perawatan bayi baru lahir dan percaya terhadap kemampuan ibu yang baru memiliki bayi baru lahir (Ladewig et al., 2005). Menurut Asuhan Persalinan Normal, cara perawatan tali pusat yang benar yaitu tali pusat yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa dalam proses perawatannya. Infeksi pada bayi baru lahir juga dapat diminimalisir dengan perawatan tali pusat yang

baik serta pengetahuan yang baik dalam merawat tali pusat. Perawatan tali pusat yang tepat akan menurunkan resiko infeksi dan mengakibatkan tali pusat terlepas tanpa komplikasi pada perawatan hari ke-5 hingga ke-7. Perawatan tali pusat yang tepat juga dapat mencegah penyakit tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat (Kartika & Lestari, 2021).

Selain perawatan tali pusat, hal penting yang tepat dilakukan dalam perawatan bayi baru lahir adalah pemberian ASI yang tepat. Jadwal pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan memiliki banyak manfaat bagi bayi. Utamanya adalah untuk perlindungan terhadap infeksi saluran cerna. Bahkan, menurut *World Health Organization*, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam 1 jam setelah lahir, melindungi bayi yang baru lahir dari infeksi dan mengurangi kematian bayi. Risiko kematian akibat diare dan infeksi lain dapat meningkat pada bayi yang disusui sebagian atau tidak disusui sama sekali. Selain itu, Ikatan Dokter Anak Indonesia menjelaskan banyak bukti ilmiah yang memperlihatkan bahwa ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi yang tumbuh dan berkembang (Sari et al., 2022).

Salah satu cara untuk mempersiapkan ibu hamil dalam memberikan perawatan bayi baru lahir yang optimal adalah dengan cara meningkatkan kognitifnya melalui pemberian edukasi lebih dini yaitu pada masa kehamilan menggunakan audio-visual dan booklet dalam bentuk paket SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir). Hal ini bertujuan agar ibu hamil lebih siap dalam merawat bayi baru lahir. Hasil penelitian Khademol-hosseini pada tahun 2017 dan teori Glanz mengungkapkan bahwa edukasi dengan media audio visual dan booklet, sangat efektif meningkatkan pengetahuan secara signifikan, dapat mengubah keyakinan kesehatan dan meningkatkan perilaku kesehatan. Paket SAMOSIR dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan program peningkatan kesehatan pada masa kehamilan salah satunya dalam optimalisasi peran ibu untuk memberikan perawatan bayi baru lahir yang tepat. Rasionalisasi terhadap penerapan paket SAMOSIR didasarkan atas perilaku masyarakat khususnya ibu hamil yang ingin mengubah perilaku kesehatan yang negatif, mencegah penyakit, dan menjaga kesehatan.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Peningkatan jumlah ibu hamil menjadi tantangan bagi petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Mayoritas ibu hamil mengkhawatirkan kondisi bayi yang ada di dalam kandungannya. Bayi baru lahir memiliki kerentanan terhadap infeksi sehingga dalam perawatannya dibutuhkan perhatian semaksimal mungkin. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kerentanan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor bayi yang memiliki suatu kelainan atau dari faktor lingkungan yang kurang tepat oleh keluarga yang merawatnya. Hal ini akan dapat mengakibatkan stres pada wanita.

Program kesehatan yang terkait dengan perawatan bayi baru lahir pada umumnya diberikan setelah persalinan dalam kondisi ibu masih tampak kelelahan setelah menjalani proses persalinan dan masih berfokus pada diri-sendiri. Pelayanan kesehatan terkait edukasi perawatan bayi baru lahir dilakukan saat kelas ibu hamil di beberapa tempat di Puskesmas. Sementara, berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya partisipasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil cukup rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil dan kurangnya dukungan keluarga atau suami.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan terkait perawatan bayi baru lahir akan dapat memahami dan percaya diri dalam merawat bayi baru lahir setelah persalinan. Sebaliknya apabila ibu hamil tidak memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir bisa berdampak pada kurangnya kesiapan dan kepercayaan diri merawat bayi yang baru lahir. Hal ini yang akhirnya bisa menyebabkan kesalahan dalam memberikan perawatan bayi sehingga menimbulkan dampak negative baik pada ibu maupun pada bayi baru lahir.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan umum dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan bayi baru lahir. Sedangkan secara spesifik tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keyakinan ibu dalam pemberian ASI yang tepat.
2. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keyakinan ibu dalam perawatan tali pusat.
3. Meningkatkan peran ibu hamil dalam mengoptimalkan pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir.

1.4 Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keyakinan ibu dalam memberikan perawatan bayi baru lahir.

Secara eksplisit manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut:

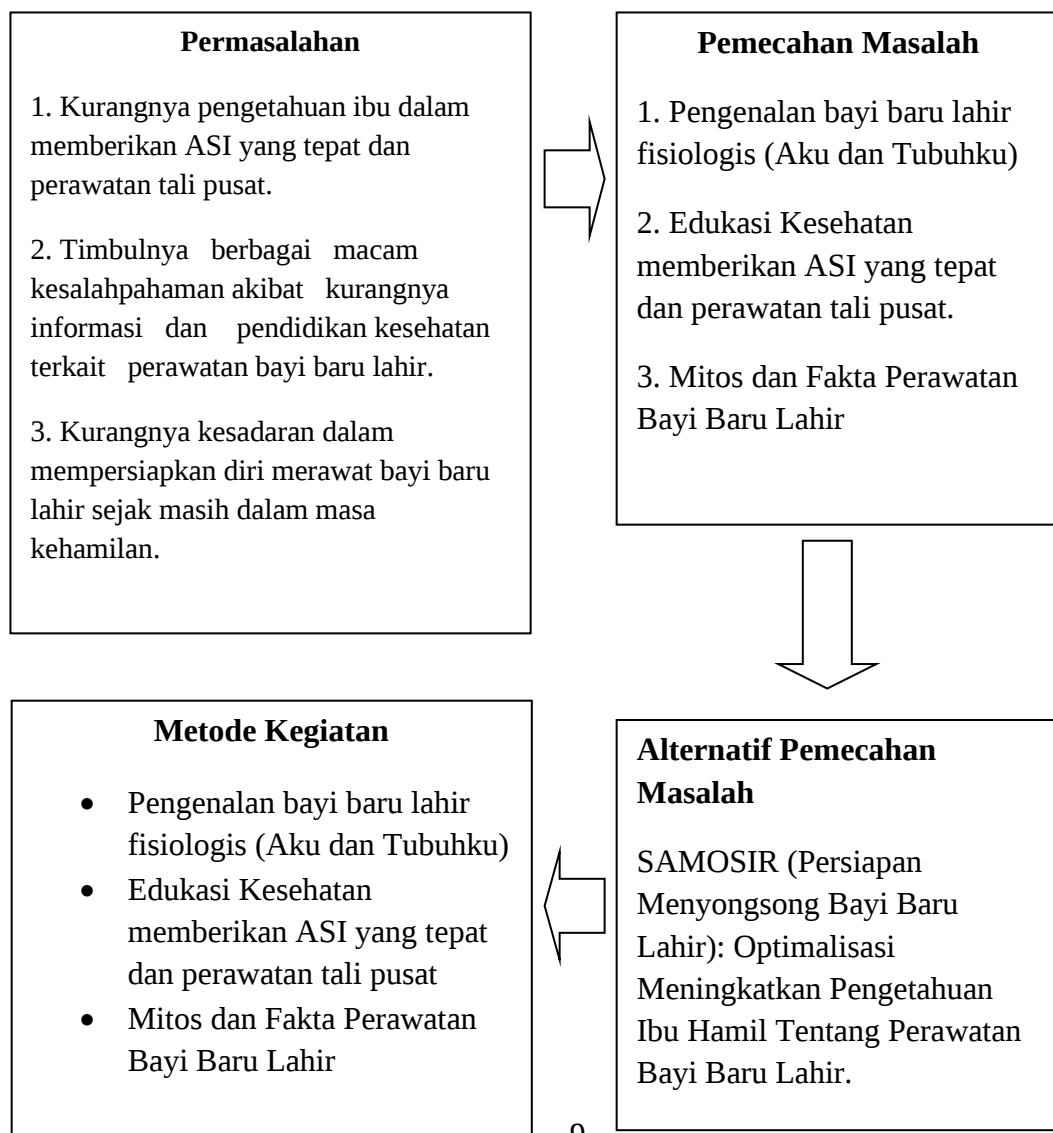
- a. Meningkatnya pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir di Kelurahan Mangga Dua Selatan.
- b. Ibu yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh wawasan tentang pemberian ASI yang tepat dan perawatan tali pusat.
- c. Kelurahan Mangga Dua Selatan memiliki tokoh perempuan ibu hamil yang perhatian dan sadar akan kesehatan bayi baru lahir.
- d. Staf dosen STIKes RS Husada dapat melaksanakan salah satu dharma dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu keperawatan.

BAB 2

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada Gambar 1. Dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka metode dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



2.2 Realisasi Pemecahan Masalah

2.2.1. Pengenalan Bayi Baru Lahir Fisiologis (Aku dan Tubuhku)

Edukasi kesehatan mengenai konsep dasar tentang bayi baru lahir akan dijelaskan kepada ibu agar dapat memahami kondisi bayi yang baru lahir. Materi ini diberikan oleh Tim pengabdian masyarakat untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain : peningkatan pengetahuan tentang kondisi bayi baru lahir fisiologis.

2.2.2. Edukasi Kesehatan memberikan ASI yang tepat dan perawatan tali pusat.

Edukasi kesehatan memberikan ASI yang tepat dan perawatan tali pusat dapat dimaknai sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan bayi baru lahir secara komprehensif. Materi yang ada dalam edukasi ini yaitu posisi menyusui yang tepat dan perawatan tali pusat terbuka yang tepat. Edukasi ini dilakukan sebagai bentuk upaya preventif untuk mencegah dampak negatif akibat kurangnya pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir. Pemberian edukasi kesehatan pada ibu hamil dalam memberikan perawatan bayi baru lahir dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri pada ibu hamil.

2.2.3. Mitos dan Fakta Perawatan Bayi Baru Lahir

Kegiatan ini merupakan kegiatan diskusi tanya jawab mengenai mitos dan fakta yang merebak di kalangan masyarakat mengenai mitos yang muncul tentang perawatan bayi baru lahir. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi dampak negative dari adanya kesalahpahaman dalam memberikan perawatan bayi baru lahir. Kegiatan mitos dan fakta ini dibuat seperti metode kuis yaitu siapa cepat dia dapat.

2.3 Keterkaitan

Institusi	Peran	Manfaat Yang Diperoleh
Kelurahan Mangga Dua Selatan	Sesuai dengan perjanjian kerjasama pengabdian kepada masyarakat menyediakan lahan	Warga di Kelurahan Mangga Dua Selatan khususnya ibu hamil menjadi paham mengenai perawatan bayi

Institusi	Peran	Manfaat Yang Diperoleh
	atau wahana praktik pengabdian masyarakat sesuai dengan daerah binaan yang telah disepakati	baru lahir.
Kelurahan Mangga Dua Selatan	Memberikan izin pelaksanaan pengabdian masyarakat dan terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana proses pelaksanaan.	Ibu hamil akan memperoleh manfaat dalam hal peningkatan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir.
STIKes RS Husada	Menyediakan sarana dan prasarana	Pelaksanaan dharma ketiga dari tridharma Perguruan Tinggi

2.4 Khalayak Sasaran

Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil trimester satu, dua dan tiga. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Keterlibatan Khalayak Sasaran

Khalayak	Kegiatan	Sasaran
Perempuan di Kelurahan Mangga Dua Selatan	1. Pengenalan bayi baru lahir fisiologis (Aku dan Tubuhku) 2. Edukasi Kesehatan memberikan ASI yang tepat dan perawatan tali pusat. 3. Mitos dan Fakta Perawatan bayi baru lahir.	Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang perawatan bayi baru lahir.

2.5 Rancangan Evaluasi

2.5.1 Prosedur dan Alat Evaluasi

Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka perlu dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi:

- 1) Dilakukan pre tes mengenai pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir
- 2) Dilakukan post tes mengenai pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir

2.5.2 Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Program

Hasil skor pre tes dan post tes akan dibandingkan sehingga akan dapat dilihat keberhasilan program yang dilakukan. Data hasil tes baik pre test maupun post tes tentang perawatan bayi baru lahir dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Metode pelaksanaan ini terbagi ke beberapa bagian yaitu:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket dan dokumentasi. Sedangkan instrument pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa kuesioner dan kamera foto. Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap serta menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup).

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyerahan kuesioner secara pribadi. Cara ini memiliki kelebihan yaitu, kuesioner yang diserahkan secara pribadi dapat membangun hubungan dan memotivasi responden. Pemberian kuesioner dilakukan secara langsung dalam satu kelompok untuk mendapatkan respon yang cukup tinggi.

Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pernyataan mengenai perawatan bayi baru lahir. Kuesioner disebarakan sebelum dilakukan pemberian edukasi perawatan bayi baru lahir dan setelah pemberian edukasi perawatan bayi baru lahir. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk menilai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 3.1 Kuesioner Pengetahuan Perawatan Bayi Baru Lahir

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
A.	Memberikan ASI yang tepat		
1.	Pemberian ASI eksklusif umur 0-6 bulan.	√	
2.	Saat bayi umur 6 bulan mulai diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI).	√	
3.	Ibu menyusui bayi sesuai keinginan anak.	√	
4.	ASI yang pertama kali keluar berwarna kekuningan diberikan ke bayi.	√	
5.	Menyusui bayi dilakukan secara rutin dengan payudara kiri.		√
B.	Merawat Tali Pusat		
1.	Masukkan tali pusat bayi ke dalam popok agar terhindar dari kuman.		√
2.	Saat ibu membersihkan tali pusat menggunakan kasa steril dan dibasahi alcohol.		√
3.	Ibu membungkus tali pusat dibungkus dengan balutan basah.		√
4.	Tali pusat bayi dibiarkan kering dan terbuka.	√	
5.	Tali pusat bayi baru lahir berwarna kekuningan.	√	

2. Metode Dokumentasi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen foto-foto dan bahan statistic. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah., karena tim pelaksana hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi ibu hamil tersebut dan sarana yang harus disiapkan oleh tim pelaksana yaitu powerpoint, leaflet dan alat peraga.

Data-data yang dilengkapi dalam pelaksanaan ini yaitu:

- a. Dokumentasi dalam pelaksanaan
 1. Foto-foto dalam setiap kegiatan
 2. Daftar hadir peserta

b. Bahan statistic:

1. Materi edukasi tentang perawatan bayi baru lahir
2. Leaflet
3. Spanduk
4. Video
5. Alat peraga

Adapun data-data lain yang dilengkapi dalam pelaksanaan ini seperti wawancara kepada ibu hamil.

3.2 Gambaran Umum dan Deskripsi Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir) pada ibu hamil terlebih dahulu diadakan sosialisasi pelaksanaan kegiatan SAMOSIR kepada tokoh masyarakat setempat. Adapun maksud dari kegiatan ini adalah memberikan gambaran kepada ibu hamil tentang bagaimana caranya memberikan edukasi yang menarik minat dan keinginan ibu hamil tentang sikap, pengetahuan dan perilaku dalam memberikan perawatan bayi baru lahir dengan tepat.

Kegiatan sosialisasi pelaksanaan SAMOSIR ini meliputi edukasi tentang konsep dasar bayi baru lahir fisiologis, edukasi memberikan ASI yang tepat dan merawat tali pusat dengan tepat serta mitos dan fakta perawatan bayi baru lahir.

Kegiatan SAMOSIR ini merupakan satu bentuk kegiatan yang bisa digunakan sebagai suatu proses pembelajaran bagi beberapa pihak terkait, baik yang berhubungan dengan ibu hamil secara langsung maupun proses pembelajaran bagi kader kesehatan setempat. Hal ini merupakan satu bentuk nilai yang sebenarnya dan selayaknya dapat tercapai dalam tahap pelaksanaan kegiatan edukasi disamping sebagai suatu masukan bagi kader kesehatan dalam proses peningkatan kesehatan dalam perawatan bayi baru lahir di lingkungan warga.

3.3 Pelaksanaan Kegiatan SAMOSIR

Pada pelaksanaan kegiatan SAMOSIR dimulai dengan kegiatan seperti persiapan dan pendekatan, inventarisasi dalam melaksanakan kegiatan serta kegiatan SAMOSIR.

1. Persiapan dan pendekatan

Dalam kegiatan persiapan dan pendekatan ini tim pelaksana langsung menuju lokasi Kelurahan Mangga Dua Selatan untuk melakukan sosialisasi dengan ketua RW yang dilanjutkan dengan menentukan ibu hamil yang akan mengikuti kegiatan SAMOSIR.

2. Inventarisasi

Dalam kegiatan ini tim pelaksana melakukan kegiatan pendataan yang meliputi jumlah, usia dan status pernikahan. Adapun kegiatan inventarisasi sebagai berikut:

- a. Perijinan ke pihak warga melalui Ketua RW Kelurahan Mangga Dua Selatan.
- b. Pendataan warga ibu hamil trimester 1, 2 dan 3.
- c. Wawancara dengan ibu hamil dan kader kesehatan.
- d. Sosialisasi kegiatan SAMOSIR ke lingkungan warga kelurahan Mangga Dua Selatan.
- e. Menyebarkan kuesioner tentang perawatan bayi baru lahir kepada peserta sebelum diberikan edukasi
- f. Melaksanakan edukasi ke peserta dengan menggunakan media powerpoint dan alat peraga tentang perawatan bayi baru lahir.
- g. Menyebarkan kuesioner tentang perawatan bayi baru lahir kepada peserta setelah diberikan edukasi.

Pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir harus diberikan dengan tepat dan memadai agar ibu hamil dapat mengetahui dan memahami perawatan bayi yang tepat. Salah satu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir adalah salah satu faktor determinan. Faktor predisposisi ini yang dapat diubah melalui pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menerapkan perawatan bayi baru lahir dengan tepat.

Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap permasalahan kesehatan dapat berupa edukasi kesehatan. Pendidikan kesehatan mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan manusia yang sehat. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang

menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan identik dengan penyuluhan kesehatan karena keduanya berorientasi pada perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis bukan proses pemindahan materi dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang atau orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang di dalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap maupun praktek baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

Pendidikan kesehatan adalah proses yang menjembatani kesejangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan membuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan. Metode pendidikan kesehatan *peer grup*, *booklet*, dan *brainstorming* merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap dan keterampilan dalam kesehatan reproduksi mengenai perawatan bayi baru lahir.

BAB III

PROSEDUR PELAKSANAAN KEGIATAN

Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dijelaskan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
1	Persiapan:	a. Persiapan administrasi, surat menyurat, dll	Survei Pengurusan perizinan	Kelurahan Mangga Dua Selatan
		b. Persiapan materi dan media: spanduk, <i>leaflet</i> , power point dan alat peraga.	Studi literatur	STIKes RS Husada
		c. Persiapan sarana dan prasarana pendidikan kesehatan	Team Work	STIKes RS Husada
2	Pelaksanaan	1. Pretest 2. Pengenalan konsep bayi baru lahir fisiologis (Aku dan Tubuhku) 3. Edukasi kesehatan memberikan ASI yang tepat, merawat tali pusat dan memnadikan bayi dengan tepat 4. Mitos dan fakta perawatan bayi baru lahir	Ceramah, Diskusi, Demonstrasi	Kelurahan Mangga Dua Selatan
3	Evaluasi	Post test Evaluasi Akhir	Redemonstrasi	Kelurahan Mangga Dua Selatan

BAB IV
LAPORAN BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

4.1 Laporan Biaya

Laporan biaya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Mangga Dua Selatan adalah sebagai berikut:

Biaya Pengabdian Masyarakat							
TAHAPAN PENGABM AS	PENGUNAAN	NAMA ITEM	DETAIL ITEM	Satuan	BIAYA SATUAN	Total	Ketera ngan
Persiapan	Transportasi Pengurusan izin Pengabmas	Transport	2	Kali	Rp 200.000,00	Rp. 400.000,00	
	Makan siang	Uang Makan	3	hari	Rp 50.000,00	Rp 150.000,00	TIM
	Proposal	Cetak + Jilid	5	paket	Rp 25.000,00	Rp 125.000,00	
	Kuesioner	Fotocopy	100	paket	Rp 1.000,00	Rp 100.000,00	
	Sarana Komunikasi	Pulsa	3		Rp 100.000,00	Rp 300.000,00	TIM
Pelaksanaa n	Promosi kegiatan	Spanduk	1	buah	Rp. 250.000,00	Rp. 250.000,00	
	Media edukasi	Fotocopy	20	kali	Rp. 5.000,00	Rp. 100.000,00	
	Media edukasi	Leaflet	20	eks	Rp. 5.000,00	Rp. 100.000,00	
	Transportasi pelaksanaan	Transport	3	kali	Rp 100.000,00	Rp 300.000,00	
	Ucapan Terimakasih Peserta	Souvenir	25	paket	Rp 10.000,00	Rp 250.000,00	

	Ucapan Terimakasih Sekolah	Souvenir	1	paket	Rp 300.000,00	Rp 300.000,00	
	ATK	Bolpoin, map	1	paket	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00	
	Konsumsi	Makan siang	3	paket	Rp 100.000,00	Rp 300.000,00	TIM
	Honor Pengabdian	Jasa pelaksanaan	3	orang	Rp 500.000,00	Rp 1.500.000,00	TIM
Publikasi	Artikel jurnal pengabdian masyarakat		1	manuskrip	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00	
					Total	Rp 4.000 .000,00	

5.2 Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan ini disusun melalui kesepakatan diantara tim pelaksana sebagaimana dengan tinjauan keadaan di lingkungan sasaran. Di sini tim pelaksana dapat terjun langsung ke warga dengan berbagi ilmu kepada ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir dengan tepat.

Tabel 3 SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir): Optimalisasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Hari ke-)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Persiapan media dan sarana yang dibutuhkan										
2.	Perijinan ke pihak Ketua RW di Kelurahan Mangga Dua Selatan.										
3.	Pendataan peserta sasaran di Kelurahan Mangga Dua Selatan.										
4.	Sosialisasi SAMOSIR kepada peserta										
5.	Pelaksanaan kegiatan SAMOSIR										
6.	Evaluasi kegiatan SAMOSIR										
7.	Monitoring kegiatan SAMOSIR										

BAB V

LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun maka target luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah dapat ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 1. Target luaran yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

No.	Kegiatan	Target luaran
1.	Edukasi dengan SAMOSIR tentang perawatan bayi baru lahir	80% dari peserta yang mengikuti mampu memahami tentang: 1. Konsep bayi baru lahir fisiologis 2. Edukasi memberikan ASI yang tepat dan perawatan tali pusat. 3. Mitos dan fakta perawatan bayi baru lahir. Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan minimal 70% jawaban benar.
2.	Seminar hasil pelaksanaan SAMOSIR.	Laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir): Optimalisasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Bayi Baru Lahir”
3.	Publikasi Ilmiah pada Jurnal Pengabdian Masyarakat	Artikel Ilmiah dengan judul “SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir): Optimalisasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Bayi Baru Lahir” tahun 2023.

BAB VI

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Hasil

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama dua hari, pada hari pertama merupakan kegiatan materi edukasi dilanjutkan pada hari kedua dengan review materi edukasi serta evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pada hari pertama diisi dengan kegiatan materi edukasi secara tatap muka, yang dihadiri oleh 16 orang peserta ibu hamil yang tersebar diberbagai RW di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Dalam acara materi edukasi ini disampaikan oleh Ns. Veronica Yeni Rahmawati, M.Kep.,Sp.Kep.Mat dengan topik pembahasan Aku dan Tubuhku: Mengenal Bayi Baru Lahir.

Sebelum pemberian materi terlebih dahulu peserta mengisi kuesioner pre test dan setelah mengikuti kegiatan selama dua hari peserta kembali mengisi kuesioner post test dengan hasil dibawah ini:

Tabel 6.1 Hasil Kuesioner Pre test dan Post test Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

	Pre test				Post test			
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
	N	%	N	%	N	%	N	%
<i>Perawatan Bayi Baru Lahir</i>	6	37.5	10	62.5	14	87.5	2	12.5

Berdasarkan tabel 6.1 hasil kuesioner pre test dan post test menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan bayi baru lahir diperoleh hasil pre test sebanyak 6 orang (37.5%) sedangkan hasil post test peserta yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi baru lahir diperoleh

hasil sebanyak 14 orang (87,5%). Dari hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi, sehingga kegiatan SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir) dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir yang dilakukan di RPTRA Kelurahan Mangga Dua Selatan Kec Sawah Besar Jakarta berhasil dilaksanakan.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini jumlah peserta adalah 16 orang yang dimana semuanya merupakan ibu hamil di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Dari jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat tersebut terdapat dua orang peserta dengan kehamilan ketiga.

Dari tabel pre test terlihat bahwa dari 16 orang responden, 10 orang berada pada kriteria dengan pengetahuan perawatan bayi baru lahir yang kurang baik, dan 6 orang yang berada pada kriteria baik. Sebagian besar dari 10 peserta dengan pengetahuan perawatan bayi baru lahir kurang baik tidak mengetahui konsep bayi baru lahir, teknik menyusui yang benar dan perawatan tali pusat. Selain itu peserta juga belum mengetahui psikologis ibu hamil menjelang persalinan. Peserta belum memahami edukasi yang benar mengenai perawatan bayi baru lahir karena adanya mitos yang berkembang di masyarakat.

Setelah 16 orang responden selesai mengikuti materi edukasi di hari pertama dan mengikuti review materi dan evaluasi di hari kedua peserta kembali diberikan kuesioner post test. Dari hasil pengisian kuesioner post test dapat terlihat bahwa sebagian besar peserta setelah diberikan materi tentang perawatan bayi baru lahir dan review materi berada pada kategori dengan pengetahuan baik, meskipun dalam pengisian kuesioner masih ada beberapa pertanyaan yang dijawab kurang tepat.

Berdasarkan kuesioner post test yang di isi ada dua peserta kurang tepat dalam menjawab pertanyaan terkait perawatan bayi baru lahir, hal ini terjadi diperkirakan karena saat menerima materi peserta sudah pulang terlebih dulu, sehingga tidak mengikuti materi hingga akhir edukasi.

B. Pembahasan

Kegiatan SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir) dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. Perawatan tentang bayi baru lahir biasanya didapatkan ibu setelah persalinan, namun dalam kegiatan ini edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir diberikan sejak dini sejak ibu masih dalam masa kehamilan. Harapan dari kegiatan ini adalah terwujudnya ibu hamil yang sadar akan pentingnya melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar sejak awal, salah satunya adalah memahami konsep bayi baru lahir, teknik menyusui yang benar, perawatan tali pusat dan psikologis ibu hamil menjelang persalinan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wasiah & Artamevia (2021) yang menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesehatan bayi baru lahir yaitu melalui edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Delima & Andriani (2019) mengatakan bahwa edukasi kesehatan pada ibu terkait perawatan bayi baru lahir antara lain memandikan bayi dan perawatan tali pusat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup bagi bayi baru lahir yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan.

Sebagian besar ibu yang baru pertama kali hamil dan melahirkan merasa takut saat merawat bayi baru lahir sendiri, sehingga perawatan bayi baru lahir diberikan ke orang terdekat atau ke petugas Kesehatan. Pemberian edukasi yang adekuat dan memadai mengenai perawatan bayi baru lahir sejak dini dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam merawat bayi yang akan lahir nanti (Wagiyo & Putrono, 2016). Edukasi yang diberikan pada ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir sebaiknya diberikan secara berkelompok misalnya di kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pendidikan kesehatan dibuat *focus group discussion* agar peserta dapat saling berbagi pengalaman mengenai perawatan bayi baru lahir serta penalaran logis mengenai mitos yang banyak berkembang di masyarakat tentang perawatan bayi baru lahir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk upaya preventif untuk mencegah timbulnya komplikasi akibat perawatan bayi baru lahir yang kurang tepat. Perawatan

bayi baru lahir yang diberikan dengan tepat dan sejak awal diberikan pada ibu hamil dapat meningkatkan kepercayaan diri serta pengetahuan ibu terhadap bayi baru lahir.

Pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir mengenai konsep bayi baru lahir, teknik menyusui dan psikologis ibu hamil menjelang persalinan harus diberikan dengan tepat dan memadai agar ibu hamil dapat mengetahui dan memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir. Upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu hamil terhadap perawatan bayi baru lahir dapat berupa demonstrasi gerakan berupa audiovisual. Teknik menyusui yang tepat dan perawatan tali pusat yang benar menjadi salah satu focus bagi ibu untuk meningkatkan kualitas hidup bayi baru lahir. Dengan pengetahuan yang tepat maka ibu hamil terhindar dari kekhawatiran dan stress terhadap perawatan bayi baru lahir (Anjani, 2016).

Metode pendidikan kesehatan *peer grup*, *booklet*, dan visualisasi merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan perilaku kesehatan yang baik dan benar, salah satunya adalah perawatan bayi baru lahir. (Priscilla, 2013) lebih merekomendasikan penggunaan metode pendidikan kesehatan sambil mendemonstrasikan gerakan untuk menerapkan pola dan cara yang benar. Teknik ini dapat memberikan perasaan tenang dan nyaman bagi ibu hamil untuk melakukan perawatan bayi baru lahir. Ibu yang diberikan edukasi lebih awal mengenai perawatan bayi baru lahir cenderung lebih mandiri dan lebih percaya diri dalam merawat bayi baru lahir nantinya.

Kegiatan ini juga melibatkan kader kesehatan dalam lingkungan masyarakatnya. Peran kader kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap ibu hamil yang akan menghadapi persalinan. Kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang berfungsi sebagai penggerak, motivator serta pemberi informasi kepada masyarakat, termasuk dalam peningkatan kualitas hidup ibu hamil dan bayi baru lahir. Penelitian yang dilakukan oleh Muna & Wahyuni (2020) menyebutkan peran kader kesehatan dalam pendidikan kesehatan termasuk perawatan bayi baru lahir termasuk dalam kategori baik, karena peran kader sebagai pendidik, pengawas, teman dan konselor terdekat bagi ibu hamil.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir) dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar dan tepat. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selama dua hari terlihat adanya peningkatan pengetahuan perawatan bayi baru lahir sebelum dan sesudah kegiatan. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan ini sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan perawatan bayi baru lahir baik. Pemberian edukasi melalui tatap muka dan kegiatan demonstrasi teknik menyusui terbukti secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir.

B. Saran

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Kepada para kader: keterlibatan para kader kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir menjadi faktor penting mewujudkan masyarakat yang peduli kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir. Para kader kesehatan dapat berperan sebagai pendidik, pengawas, teman dan konselor bagi ibu hamil dalam meningkatkan kesehatan baik ibu maupun bayi yang akan lahir nantinya.
2. Kepada ibu hamil: diharapkan ibu hamil memiliki kesadaran sejak awal dalam mempersiapkan perawatan bayi baru lahir terutama teknik menyusui yang benar dan tepat agar terhindar dari komplikasi maupun dampak buruk dari pola menyusui yang salah.
3. Bagi pelayanan kesehatan: kegiatan edukasi melalui media yang bersifat inovatif dan menarik dapat meningkatkan motivasi ibu hamil dalam mempersiapkan perawatan bayi baru lahir. Selain pendidikan kesehatan yang adekuat,

penatalaksanaan yang langsung diperagakan dapat menambah pengetahuan yang akan mempengaruhi pada sikap, keyakinan, pemahaman dan informasi yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D. (2016). EFEKTIFITAS PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KECEMASAN PADA IBU PRIMIPARA DALAM MELAKUKAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR USIA 0 - 7 HARI. *Jurnal Kebidanan*, 2(3), 107–110.
- BPS. (2021). *Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2021*.
- Delima, M., & Andriani, Y. (2019). Memandikan Bayi Dan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi. *Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(1).
- Kartika, & Lestari, H. E. P. (2021). PEMBERIAN EDUKASI PERAWATAN BAYI BARU LAHIR PADA KELAS IBU HAMIL. *JURNAL BHAKTI CIVITAS AKADEMIKA*, 4(1).
- Ladewig, P. W., London, M. L., & Olds, S. B. (2005). *Buku saku: Asuhan Keperawatan Ibu-Bayi Baru Lahir*. EGC.
- Muna, S., & Wahyuni, S. (2020). Efektifitas Penkes Pada Kunjungan Rumah Oleh Kader Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 6, Issue 1).
- Priscilla, V. (2013). Kemandirian Ibu Postpartum Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Menggunakan Pendekatan Model “Mother-Baby Care (M-BC).” *Ners Jurnal Keperawatan*, 9(2), 167–174.
- Sari, Y., Junengsih, J., & Angraini, D. H. (2022). Praktik Pengasuhan Dasar bagi Bayi Baru Lahir oleh Ibu Pasca Persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(2), 120–128. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i2.799>
- Taebi, M., Abdollahian, S., Ozgoli, G., Ebadi, A., & Kariman, N. (2018). Strategies to improve menopausal quality of life: A systematic review. *Journal of Education and Health Promotion*, 7(93). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_137_17
- Wagiyo, & Putrono. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal dan Bayi Baru Lahir* (S. Wibowo, Ed.; 1st ed.). ANDI.
- Wasiah, A., & Artamevia, S. (2021). Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.167>

Wikipedia. (2022, December 22). *Mangga Dua Selatan, Sawah Besar, Jakarta Pusat*.
Wikipedia Indonesia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Mangga_Dua_Selatan,_Sawah_Besar,_Jakarta_Pusat

BAB V

PENUTUP

Demikianlah laporan pengabdian kepada masyarakat dengan tema keperawatan maternitas kami buat. Besar harapan kami supaya kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Atas nama tim pengusul kegiatan pengabdian masyarakat, kami mengucapkan terima kasih atas perhatian serta kerja samanya.

Menyetujui,

Jakarta, 31 Juli 2023

Ns. Ulfa Nur Rohmah., M.Kep.
Ketua LPPM

Ns. Veronica Yeni R., M.Kep., Sp.Kep.Mat
Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat

Mengetahui,

Ellynia, SE., MM
Ketua STIKes RS Husada Jakarta